GAMBARAN PERPUTARAN MODAL USAHA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DI DESA KUNIR

Ismawati[1], Fidyah Jayatri[2], Gati Ayu Likasari[3]
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Lumajang
Email : ismawati4319@gmail.com[1)], *fidyah.jaya3@gmail.com* [2)] ,
gals.ayu88@gmail.com[3)]

ABSTRAK

Sebagian besar pelaku usaha rumahan tempe di Kunir Kidul mengalami kesulitan dalam membedakan antara modal usaha dan pengeluaran rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemilik usaha rumahan tempe mengelola keuangan usaha mereka, termasuk modal, laba, dan pengeluaran pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kerangka naratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji berdasarkan kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh para pemilik belum menerapkan pembukuan sederhana atau mencatat arus kas masuk dan keluar dalam operasional mereka saat ini. Kedua, pendorong utama pemasaran tahu di Desa Kunir Kidul adalah distribusinya ke luar wilayah, yang memperluas jangkauan pembeli yang sudah mengenal tahu Kunir; selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tahu Kunir dapat memberikan penghasilan yang stabil bagi usaha rumahan. Temuan penelitian ini direkomendasikan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai lembaga pendidikan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang lebih kuat di kalangan mahasiswa, khususnya terkait pengelolaan modal kerja, efisiensi biaya produksi, dan strategi pengembangan usaha, sehingga lulusan tidak hanya berorientasi untuk menjadi pendidik, tetapi juga mampu menjadi wirausahawan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas temuan ini dengan mengaitkannya pada variabel yang lebih luas, seperti pengetahuan kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, dan produktivitas usaha rumahan.

Kata kunci: perputaran modal usaha, industri rumah tangga

ABSTRACT

The most of tofu home industry operators in Kunir Kidul find it difficult to distinguish between business capital and household consumption. The purpose of this study is to examine how tofu home industry owners manage their business finances including capital, profits, and personal expenses. The research method employed a qualitative approach using a narrative framework. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was

tested for credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study indicate that, the businesses run by the owners have not yet implemented simple bookkeeping or recorded cash inflows and outflows in their current operations. Second, a key driver of tofu marketing in Kunir Kidul Village is its distribution outside the region, which broadens the reach of buyers familiar with Kunir tofu; furthermore, the revenue generated from Kunir tofu sales can provide a stable income for home-based businesses. The findings of this study are recommended to the Economics Education Study Program as an educational institution to foster a stronger entrepreneurial spirit among students, particularly regarding working capital management, production cost efficiency, and business development strategies, so that graduates are not only oriented toward becoming educators but are also capable of becoming entrepreneurs. For future researchers, it is recommended to expand upon these findings by linking them to broader variables, such as entrepreneurial knowledge, business development strategies, and household business productivity.

***Keywords**: business capital turnover, home industries*

PENDAHULUAN

Kepemilikan modal memegang peran penting dalam mendorong keberlangsungan industri rumah tangga karena menjadi dasar utama bagi setiap kegiatan industri. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Lumajang mulai bangkit sebesar 5,87 persen, 2022 naik sebesar 8,26 persen, 2023 naik sebesar 7,30 persen, dan pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 7,66 persen(Statistik, 2025). Salah satu dukungan ekonomi yang tetap bertahan yaitu industri kecil seperti halnya industri rumah tangga.

Temuan observasi awal menunjukkan banyak pelaku industri rumah tangga yang memiliki potensi untuk berkembang, namun perkembangannya terhambat oleh pola pengelolaan modal usaha yang tidak terarah dan bersifat informal. Praktik sehari-hari pelaku usaha yang sering menilai usahanya berjalan dengan baik selama produksi tetap berlangsung dan barang dagangan habis terjual, namun di balik kelancaran tersebut pengelolaan keuangan usaha sering kali tidak memiliki dasar yang jelas, seperti tidak adanya pemisahan antara modal, laba, dan kebutuhan rumah tangga, serta ketiadaan pencatatan keuangan sederhana.

Penelitian terdahulu yang telah dpublikasikan oleh (Yadi et al., 2023), (Setiawan & Maulidya, 2023) serta (Syah & Satato, 2024) memiliki kesamaan temuan yang menegaskan bahwa modal usaha dan pengelolaannya merupakan faktor *krusial* bagi keberlangsungan dan kelancaran usaha, khususnya pada skala

usaha kecil, rumah tangga, dan UMKM. Sebagaimana temuan dari tiga penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki *(gap)* celah penelitian untuk melakukan kajian lebih dalam terkait praktik pengelolaan dan perputaran modal usaha yang dilakukan oleh pelaku industri rumah tangga tahu khususnya di wilyah Desa Kunir Kidul, termasuk hambatan-hambatan nyata yang muncul serta dampaknya terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Mengacu pada *research* gap yang telah peneliti temukan, maka kebaruan *(novelty)* penelitian ini menitikberatkan secara spesifik tentang bagaimana pencampuran modal usaha, laba, dan keuangan pribadi, serta dampaknya terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengontrol keuntungan, menyiapkan cadangan modal, dan menjaga stabilitas usaha disertai praktik pemberian hutang kepada konsumen yg berbasis kedekatan sosial sebagai elemen penting yang memengaruhi kelancaran usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guna memecahkan permasalahan penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena dapat menggali kondisi nyata yang dihadapai oleh pelaku industri rumah tangga tahu, khususnya terkait siklus perputaran modal dan waktu yang dibutuhkan agar modal yang telah dikeluarkan dapat kembali menjadi kas yang tidak bisa bilamana menggunakan kuantitatif untuk pencarian datanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena dapat menggali kondisi nyata yang dihadapai oleh pelaku industri rumah tangga tahu, khususnya terkait siklus perputaran modal dan waktu yang dibutuhkan agar modal yang telah dikeluarkan dapat kembali menjadi kas. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Subjek penelitian dipilih dengan cara menggunakan tektik *purposive sampling*. Informan penelitian adalah semua pemilik industry rumah tangga tahu di

desa Kunir, Lumajang. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengumpulan. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perputaran Modal Usaha pada Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Kunir Kidul.

Gambaran perputaran modal usaha pada industri rumah tangga tahu di Desa Kunir Kidul sudah cukup bagus yang diukur berdasarkan kemampuan pemilik industri dalam memutar kas melalui penyisihan omset dari hasil keuntungan maupun tambahan penghasilan untuk kebutuhan mendadak. Kedua, adanya efektifitas pemanfaatan modal melalui penyisihan omset untuk memutar kembali produksi tahu yang selanjutnya difokuskan untuk membeli bahan baku utama proses pembuatan.

Ketiga, mengembalikan piutang untuk dijadikan kas melalui system angsuran selain pemilik industri menggunakan uang pribadi untuk menutupi modal karena adanya hutang dari konsumen dengan sistem kepercayaan. Terakhir, digunakannya sistem kasbon melalui pembayaran langsung ketika sudah mendapatkan uang keuntungan dari hasil penjualan tahu dari pembeli. Temuan ini diperkuat cuplikan wawancara berikut:

P : "Menurut bapak, bagaimana cara menentukan kebutuhan modal usaha bapak misalnya nih ya pemisahan antara biaya beli alat dan biaya harian bapak?"

HR : "Kan itu mbak, usaha tahu inikan ada sisa ampas tahu itu bonus untuk kita mbak soalnya bisa buat tabungan dari ampas tahu itu mbak, dan karena bisa untuk tabungan karena dijual ke peternak sapi dan pemiliknya membayar ke kita, setelahnya bisa untuk tabungan untuk memperbaiki alat-alat".
(Sumber: W/INF1/16 April 2026)

Temuan cuplikan wawancara informan lain

BD : "Kalau saya dulu itu kan sebelum usaha tahu itu saya udah mulai dari sapi terus mau buka usaha tahu ndak punya modal lain dari sumber mana-mana ya saya cuma punya sapi dua yang satunya saya jual buat modal usaha tahu lakunya 9.000.000 dibuat modal usaha tahu modal semuanya itu wes habis 8.500.000."
(Sumber: W/INF3/18 April 2026)

DL : "Dulu untuk sementara yo gae pinjaman ndok

Terjemahan
"Dulu untuk sementara melakukan pinjaman modal nak"
(Sumber: W/INF2/17 April 2026)
ISF : "… menggadaikan sawah, dibuat bangunan ini, buat peralatan lah
(Sumber: W/INF4/19 April 2026)

Temuan hasil wawancara dari beberapa informan diatas memiliki kesimpulan bahwa kecukupan kas yang mendukung operasional usaha didapatkan dari tabungan yang diperoleh dari nilai jual ampas tahu, penjualan hewan ternak dan pinjaman modal usaha. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan lain yang menjelaskan bahwa modal berfungsi sebagai sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional (Lestri dkk, 2023). Hal tersebut sejalan dengan teori menjelaskan bahwa struktur modal usaha dapat dibagi menjadi tiga yaitu modal investasi, modal kerja, dan modal operasional (Safitri & Setiaji, 2018).

Selain kecukupan kas untuk operasional**,** pemilik industri tahu di Desa Kunir Kidul juga melakukan efektivitas penggunaan modal untuk meningkatkan penjualan. Temuan ini diperkuat dengan cuplikan wawancara berikut.

P **:** " kalau boleh tahu ya Bapak, penggunaan uang modal yang paling sering itu Bapak gunakan untuk apa? Apakah untuk memutar kembali dari hasil produksi Bapak peroleh yaitu tahu lalu diputar kembali untuk produksi keesokan harinya?

HR **:** "Iya buat beli bahan kedelai aja,
soalnya yang lain-lain nggak ada yang rusak parah gitu,. Soalnya kita sudah punya tabungan tadi, uang ampas tadi. Peralatan mesin itu yang tadi itu, yang dari ampas tadi, tabungan ampas itu.
(Sumber: W/INF1/16 April 2026)

Temuan cuplikan wawancara dengan informan lain

BD: "Kadang kalau ada sisa nyampe di rumah itu airnya diganti terus dibuat dijual besoknya lagi tapi soal harga tetap kalau Kalau tahu yang penting kalau ada sisa airnya diganti itu ndak papa nggak basi"
(Sumber: W/INF3/18 April 2026)

DL : "kalau di jual yo ndak menurun ndok rego e, kalau ada sisanya koyok setengah bak iku di ganti air maneh terus besok di jual lagi".

Terjemahan

"kalau dijual nanti menurun harganya, sehingga kalua ada sisa seperti setengah bak, maka airnya harus diganti agar besok bisa dijual kembali".
(Sumber: W/INF2/17 April 2026)

Temuan hasil wawancara dari beberapa informan diatas yaitu efektivitas pemanfaatan modal dalam menghasilkan penjualan, didapatkan dari strategi pemilik usaha dalam mengatur produk tahu yang masih belum laku terjual sehingga modal yang telah dikeluarkan bisa kembali diputarkan ketika produk tahu tersebut sudah laku terjual. Temuan ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modalnya karena modal tersebut dapat berputar dengan cepat dan mendukung kelancaran aktivitas usaha (Maulana & Ganesha, 2020)

Temuan selanjutnya yaitu kegiatan usaha industri tahu penjualan tidak selalu dilakukan dengan pembayaran secara tunai tapi ada juga yang secara berhutang dulu bayarnya nanti. Temuan tersebut diperkuat dengan cuplikan wawancara berikut.

P : Nah kalau boleh tau yah bapak yah kalau pembayaran nya telat dari pembeli itu apakah berpengaruh ke usaha bapak?
DL **:** " iya berpengaruh karena telat itu, jadi saya nambahkan pakai uang tabungan pribadi saya, biar bisa diputar kembali lagi untuk besok harinya, karena kan kalau nunggu dibayar ya lama, jadi saya pakai uang simpanan terlebih dahulu biar saya bisa memutar lagi buat tahu besoknya lagi, kalau nunggu dibayarkan ya tidak bisa memutar karena ada yang lama bayarnya.
(Sumber: W/INF2/17 April 2026).

Cuplikan wawancara dengan informan lain
BD : "Ya soalnya kan mengurangi pendapatan juga
(Sumber: W/INF3/18 April 2026).
ISF : **"**ya berpengaruh ndok, ngurangi kan Ndok

Terjemahan :
"iya berpengaruh karena mengurangi pemasukan nak".
(Sumber: W/INF4/19 April 2026).

Kesimpulan dari temuan hasil wawancara informan diatas yaitu pengembalian piutang untuk dijadikan kas didapatkan dari sistem angsuran

dari pembeli yang membeli tahu tapi pembayaran lebih dari tiga hari atau sampai seminggu sehingga pengembalian piutang yang dilakukan oleh pembeli tersebut masuk menjadi uang simpanan kas. Penjelasan ini juga sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa piutang merupakan hak perusahaan berupa sejumlah dana yang masih berada pada pihak lain setelah terjadi transaksi penjualan barang ataupun jasa, piutang muncul ketika pelanggan belum melakukan pembayaran (Efendi & Saprudin, 2019)

Temuan terakhir untuk menggambarkan perputaran modal industri rumah tangga yaitu dana jangka pendek diperoleh dari hasi penjualan tahu maupun dari hasil pengembalian utang oleh pelanggan. Temuan tersebut diperkuat dengan cuplikan wawancara berikut.

P : **“** Apa Bapak pernah mengalami uang belum masuk tapi harus keluar untuk uang produksinya bapak”

BD : “Iya saya bilang ke jugaran terlebih dahulu, misalkan uang belum masuk itu ngomong ke juragan ngebon dulu lah kedelainya, kalua sudah jualan kan dapat keuntungan jadi saya bayarkan uang yang saya peroleh ke juragan itu, juragan kedelai itu tadi, yang penting kita tidak nakal pasti dikasih”(Sumber: W/INF3/18 April 2026)

Cuplikan wawancara dengan informan lain

ISF : “Pinjam ke kedelai, juragan kedelai itu, karena uangnya kurang untuk membuat tahu jadi hutang terlebih dahulu biar usaha ini tetap berjalan, karena juragan itu pasti mau di hutangi karena sudah paham kalau pasti dibayar kalau sudah dapat uang dari hasil berjualan tahu itu”.(Sumber: W/INF4/19 April 2026/)

MSH : “ kalau saya pakai uang tabungan atau hasil jualan ampas tahu”

(Sumber: W/INF5/20April 2026/)

Kesimpulan temuan hasil wawancara dari beberapa informan diatas menjelasakan bahwa kelancaran peredaran dana jangka pendek dalam kegiatan operasional, didapatkan dari pembelian kedelai ke juragan kedelai dengan sistem pembayarannya di bayar setelah memperoleh penghasilan maupun menggunakan uang tabungan agar produksi tidak terganggu. Temuan ini didukung oleh pernyataan yang menjelasakan bahwa perputaran modal merupakan gambaran proses beredarnya dana jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, mulai dari pemenuhan kebutuhan produksi hingga menghasilkan penjualan yang pada

akhirnya kembali dalam bentuk kas atau piutang (Hariyanti & Agustin, 2023). Sejalan dengan paparan sebelumnya maka selnajutnya temuan lain menjelaskan bahwa modal kerja merupakan sumber dana utama yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan *operasional* sehari-hari selama satu periode akuntansi menurut (Marlinah & Nurmasitah, 2020)

B. Bentuk Kontribusi Kegiatan Produksi Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Kunir Kidul

Bentuk kontribusi kegiatan produksi pada industri rumah tangga tahu di Desa Kunir Kidul meliputi terciptanya nilai tambah ekonomi dilihat dari pemanfaatan tambahan pengahasilan dari ampas tahu sebagai penghasilan tambahan yang memiliki nilai tambah ekonomi, terciptanya kemampuan produksi secara mandiri dan efisien yang ditunjukkan oleh kegiatan pembuatan tahu yang masih mempertahankan bahan bakar kayu yang dinilai lebih efisien dan hemat, terakhir adanya peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik dilihat dari semakin bertambahnya permintaan tahu dari luar daerah industri. Temuan ini didukung oleh cuplikan wawancara sebagai berikut.

P **:** "Kalau boleh tahu ya Bapak, produk apa saja yang Bapak buat untuk penghasilan tambahan selain produksi tahu? Apakah susu kedelai, tahu tempe, atau apa gitu Pak?"

HR **:** "Kalau penghasilan tambahan kita kan dapat dari menjual ampasnya tahu itu Mbak." **(**Sumber: W/INF1/16 April 2026)

Cuplikan wawancara dengan informan lain

BD **:** "Kalau saya cuma membuat tahu dan ampas tahu itu dibuat untuk tambahan penghasilan seperti di jual ke pemilik sapi dan dibuat untuk pakan sapi saya sendiri." (Sumber: W/INF3/18 April 2026)

Kesimpulan hasil wawancara dari beberapa informan diatas yaitu kegiatan produksi skala rumah tangga yang memberikan nilai tambah ekonomi, didapatkan dari ampas tahu yang dimanfaatkan menjadi pakan ternak yaitu sapi sehingga bisa dijual ke peternak sapi. Temuan ini di dukung oleh penjelasan dimana rumah tangga merupakan bentuk kegiatan usaha yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan barang yang memiliki nilai guna

(Syahdan dan Husnan, 2019) Industri merupakan suatu kegiatan usaha yang menjalankan proses produksi dengan tujuan menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah (Heliany, 2019).

Pemilik industri tahu di desa kunir Kidul ini punya berbagai macam strategi demi mengurangi biaya yang dikeluarkan. Temuan tersebut diperkuat dengan cuplikan wawancara berikut.

P : "kalau boleh tahu ya bapak ya apa yang bapak lakukan supaya produksi tahu bapak ini tidak boros dan hemat biaya".

BD : "kalau dari saya sendiri misalnya untuk bahan bakarnya satu karung kayu itu 8000 biar lebih hemat saya datang langsung ketempatnya untuk beli dan harganya jadi 5000 dan 5000 itu memakai jasa kuli kalau kepingin lebih hemat lagi yah saya kerjain sendiri." (Sumber: W/INF3/18 April 2026)

Cuplikan wawancara dengan informan lain

MSH: "Kalau saya biar lebih hemat produksinya itu dikerjakan sendiri saya sama istri saya agar tidak perlu membayar karyawan, dan juga itu untuk bahan bakarnya saya pakai kayu, kayunya itu cari di kebun dekat rumah saya." (Sumber: W/INF5/20 April 2026)

Kesimpulan hasil wawancara dari beberapa informan diatas yaitu pemilik industri tahu agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi seperti mulai dari bahan bakarnya pemilik industri lebih memilih mencari kayu sendiri daripada membeli. Temuan ini didukung oleh pernyataan yang menyampaikan bahwa sebagai seorang produsen dalam industri rumah tangga, pelaku usaha dituntut mampu mengelola kegiatan produksi secara terencana (Fitri & Bundo, 2021). Industri rumah tangga pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi Masyarakat (Mulyani et al., 2024).

Industri rumah tangga tahu membantu ketahanan ekonomi keluarga pemilik industri yang setiap harinya bisa memperoleh penghasilan. Temuan tersebut diperkuat dengan cuplikan wawancara berikut.

Peneliti: " Apakah sama nggak bu penghasilan dulu dengan yang sekarang yang dulu serabutan gitu dan yang sekarang usaha tahu gitu sama enggak Bu?"

SAH :"Enggak sama ndok, alhamdulillah sekarang itu kan setiap hari ada pemasukan sedangkan buru Tani waktu nggak ada ya nggak ada gitu Nduk juga harus nunggu musim panen kalau gak musim nya yah ndak ada pemasukan dan kuli bangunan kan gak setiap hari orang bangun

rumah ndok lek sekarang setiap hari e udah ada pemasukan dari usaha tahu iku ndok."(Sumber: W/ INF8/23 April 2026)

Cuplikan wawancara dengan informan lain

HTS: "ada peningkatan mbak sekarang dulu pas jualan bakpao pendapatan nya gak sebanyak sekarang mbak kalau tahu itu mbak sering dibeli ibu-ibu buat lauk dirumahnya kadang juga dibeli banyak sama penjual jajanan kayak buat tahu kocek, tahu kress kadang juga di pesan sama pedagang bakso apalagi kayak pas ada hajatan banyak yang pesan mbak."
(Sumber: W/ INF6/22 April 2026)

Temuan hasil wawancara dari beberapa informan diatas yaitu industri tahu ini memberikan peningkatan bagi ketahanan ekonomi kelurga karena dari industri rumah tangga ini penghasilan bisa diperoleh setiap hari. Temuan ini di dukung oleh pendapat (Mulyani et al., 2024) industri rumah tangga merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena kegiatan produksinya memanfaatkan sumber daya lokal, baik tenaga kerja keluarga maupun bahan baku yang tersedia. Serta di dukung oleh pendapat (Napsiyah et al, 2025). Keberadaan industri rumah tangga memberikan peluang bagi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan secara mandiri

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran perputaran modal usaha pada industri rumah tangga tahu di Desa Kunir Kidul tergolong baik, ditunjukkan oleh kemampuan pelaku usaha mengelola kas melalui penyisihan keuntungan, memanfaatkan modal untuk pembelian bahan baku, mengelola piutang dengan sistem angsuran, serta menerapkan sistem kasbon yang dibayar setelah hasil penjualan diperoleh.
2. Bentuk kontribusi kegiatan produksi pada industri rumah tangga tahu di Desa Kunir Kidul terlihat dari terciptanya nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan ampas tahu, efisiensi produksi dengan penggunaan bahan bakar kayu, serta meningkatnya pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga seiring bertambahnya permintaan tahu dari luar daerah.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran berbasis praktik, seperti kunjungan lapangan atau proyek pendampingan UMKM, sehingga mahasiswa dapat memahami secara langsung pengelolaan modal, proses produksi, dan upaya peningkatan nilai tambah yang dilakukan oleh pelaku usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan temuan penelitian ini yang dihubungkan dengan variable yang yang lebih luas seperti pengetahuan wirausaha, strategi pengembangan usaha dan produktivitas usaha rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Lumajang atas dukungan finansial yang diberikan dalam publikasi artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aurora, T., Sirait, N., Tampubolon, M., Sembiring, D., Nayma, S., & Chirsna, H. (2024). Pengaruh Investasi Terhadap Perputaran Modal Pelaku Umkm . *Jurnal Bisnis Mahasiswa* , 92 - 98. Doi:Https://Doi.Org/10.60036/Jbm.V5i1.303

Efendi, G., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt Dunia Express Tahun 2016-2017. In *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta: I* (Number 1).

Fitri, R., & Bundo, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan Di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 784–792. Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V4i2.379

Heliany, I. (2019). *Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0* (Vol. 1, Number 1). Http://Ojs.Stiami.Ac.Id

Lestari, A., Suriyanto, M., & Akhiruddin, A. (2023 , September). Makna Modal Usaha Dan Usaha Pada Pengusaha Kerupuk Ikan Di . *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(1), 353-359 . Doi:Https://Doi.Org/10.55338/Saintek.V5i1.1553

Marlinah, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar, S. (2020). *Akmen Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Nonyda Makassar*. *17*. Https://E-Jurnal.Stienobel-Indonesia.Ac.Id/Index.Php/Akmen

Maulana, J., & Ganesha, D. A. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada Pt Xyz*. *5*(5).

Mulyani, I., Koni, A., Kurniawan, W., & Al-Amar Subang, S. (2024). Analisis Home Industry Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. In *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* (Vol. 3, Number 1).

Napsiyah, S., Firmansyah, R., Annisa, C, M. A. G., & Lesya, P. N. (2024). Jurnal Sosial & Abdimas. *Jurnal Sosial & Abdimas*, *6*, 27–33. Http://Ejurnal.Ars.Ac.Id/Index.Php/Jsa

Hariyanti, T Puji., & Agustin, W. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 8, Number 2).

Setiawan, R., & Maulidya, Y. (N.D.). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Produksi Dan Lingkungan Terhadap Pendapatan Pada Industri Tahu Dan Tempe Kota Tarakan*.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Kesejahteraan Rakyat (Nama Kabupaten/Kota) (Tahun) Badan Pusat Statistik (Nama Kabupaten/Kota)*. Https://Lumajangkab.Bps.Go.Id/

Syah, A. F., & Satato, Y. R. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja Umkm Tempe. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *17*(2), 57–63. Https://Doi.Org/10.51903/Kompak.V17i2.1897

Syahdan & Husnan. (2019). Syahdan Dan Husnan. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *1*, 45–63.

Yadi, A. P., Pratama, A., & Maharani, I. (2023). Analisis Optimalisasi Modal Kerja Industri Tempe Skala Kecil Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(1), 68–76. Https://Doi.Org/10.51903/E-Bisnis.V16i1